

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PJOK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :
Widaad Duta Muhammad
20601244109

**PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PJOK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Widaad Duta Muhammad

20601244109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Pakem. Penelitian ini di latar belakang oleh : 1) Pendidikan memperkuat kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan, 2) Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, 3) Orang tua berperan penting dalam dukungan dan motivasi siswa 4). Hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa setelah belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN 3 Pakem berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Quota Sampling atau menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang di inginkan, peneliti mendapatkan 80 sampel dari kuota yang di inginkan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik. Hal ini perolehan nilai uji t memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 pada variabel dukungan orang tua terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan positif dukungan orang tua terhadap hasil belajar diterima. Selanjutnya perolehan uji t pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,834, sehingga hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ditolak. Kemudian uji hipotesis terakhir yaitu uji F. Perolehan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047, sehingga hipotesis yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dapat diterima. Dan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik

Kata Kunci : Dukungan orang tua, Motivasi belajar, Hasil belajar.

**CORRELATION BETWEEN THE PARENTAL SUPPORT AND THE
LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS TOWARDS THE PHYSICAL
EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF EIGHTH GRADE
STUDENTS OF SMP NEGERI 3 PAKEM**

Abstract

This research aims to determine the relationship of parental support and learning motivation to the learning outcomes of physical education sports and health in eighth grade student at Pakem 3 Junior Hight School. This research was motivated by: 1) Education strengthens spiritual strength, personality, intelligence, noble character, and skills, 2) Learning motivation is very influential on student success, 3) Parents play an important role in student support and motivation 4). Learning outcomes are changes in students after learning.

This research is descriptive quantitative research with correlational research type. The data collection technique used in this study used a questionnaire instrument. The population in this study were students who took part in learning physical education sports and health at Pakem 3 Junior Hight School totaling 128 students. The sampling technique in this study was Quota Sampling or determining a sample from a population that has certain characteristics until the desired quota, the researcher found 80 samples of the desired quota.

The results of the research show that there is a positive correlation between parental support and learning motivation towards the Physical Education learning outcomes of the students. It is shown by the acquisition of the t-test value having a significance value of 0.018 on the variable of parental support on learning outcomes, so that the hypothesis shows that there is a positive correlation between parental support and learning motivation towards the learning outcomes is accepted. Furthermore, the acquisition of the t-test on the variable of learning motivation on learning outcomes shows a significance value of 0.834, so that the hypothesis shows that there is a positive correlation between learning motivation and learning outcomes is rejected. Then the last hypothesis test is the F test. The acquisition of the F test shows a significance value of 0.047, so that the hypothesis that shows that there is a positive relationship between parental support and learning motivation on learning outcomes of physical education can be accepted. Hence, it can be concluded that there is a correlation between parental support and learning motivation towards Physical Education learning outcomes.

Keywords: Parental support, Learning motivation, Learning outcomes

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widaad Duta Muhammad

NIM : 20601244109

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PJOK Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pakem

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Yang Mer.



Widaad Duta Munainmad

NIM. 20601244109

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PJOK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PAKEM



Telah di setujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal:

Koordinator Program Studi PJKR

Dosen Pembimbing



Dr. Ngatman, M.Pd.

NIP. 196706051994031001



Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197310062001122001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PJOK
KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PAKEM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Widaad Duta Muhammad

NIM. 20601244109

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal :
12 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.
(Ketua Tim Pembimbing)

Tanda Tangan

.....

Tanggal

10/08/2024.....

Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas., M.Or., Ph.D.
(Sekretaris Tim Penguji)
.....
.....

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
(Penguji Utama)
.....
.....

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,
.....
.....

Dr. Hedi Ardlyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.,
NIP 197702182008011002+

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, dan saya cintai, Bapak Sigit Mujiarto dan Ibu Anik Haryani Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan cinta yang tak pernah henti kalian berikan. Kalian adalah tiang yang menguatkan langkahku dan cahaya dalam kegelapan. Doa-doa kalian menjadi perlindungan dan kekuatan yang selalu mendukung langkah-langkahku, bahkan ketika aku merasa ragu. Kepada kalian, orang tua terhebat di dunia ini, aku berjanji untuk selalu menghargai nilai-nilai dan pelajaran berharga yang kalian tanamkan dalam diriku. Setiap langkah dan pencapaian yang aku raih, kalian adalah bagian tak terpisahkan dari segalanya.
2. Saudara kandung saya, As'ad Fausa Yoedhistira dan Allam Rinanda Yoedhistira. Kamu bukan hanya saudara-saudaraku, tetapi juga teman-teman terdekatku. Kamu adalah sosok yang selalu siap mendengarkan, memberi nasihat, dan memberikan dukungan tak tergantikan dalam setiap fase hidupku. Kalian telah menjadi bagian penting dari identitasku, membentuk siapa aku.
3. Diri sendiri hari ini, aku ingin mengakui perjalanan yang telah aku lalui. Dalam segala keberhasilan dan kegagalan, dalam semua kebahagiaan dan kesedihan, aku telah belajar untuk menerima diriku apa adanya. Aku bersyukur atas kekuatan dan ketabahan yang telah aku tunjukkan dalam menghadapi tantangan hidup. Aku berjanji untuk terus belajar dan tumbuh, untuk tidak pernah berhenti mengejar mimpi dan menjadi versi terbaik dari diriku sendiri.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. atas segala rahmat dan Karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pakem”, ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan dan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pakem, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan waktu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh teman-teman PJKR C 2020 yang telah menjadi rumah selama masa pendidikan, terimakasih untuk cerita dan kenangannya.
7. Seluruh teman-teman Kuliah Kerja Nyata Blora Kamolan, Faiz, Farhan, Ratu, Emban, Fitri, Navyandra, Julia dan Denada yang telah menjadi penyemangat pondasi untuk kita saling berjuang bersama-sama tanpa kenal lelah.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan waktu, tenaga dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi dan manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Dukungan Orang Tua.....	15
B. Motivasi Belajar	22
C. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	31
D. Hasil Belajar	40
E. Hasil Penelitian Relevan	43
F. Kerangka Berpikir.....	44
G. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN	47
A. Populasi dan Sampel Penelitian	47

B.	Definisi Variabel	48
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	50
D.	Validitas dan Reliabilitas instrumen	54
E.	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV		60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
A.	Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	60
B.	Hasil Penelitian	60
C.	Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Implikasi.....	75
C.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Peserta didik di SMP Negeri 3 Pakem.....	48
Tabel 2. Skor Modifikasi skala likert	52
Tabel 3. Kisi-kisi intrumen dukungan orang tua	53
Tabel 4. Kisi-kisi intrumen penelitian motivasi belajar	53
Tabel 5. Hasil Uji reliabilitas instrumen dukungan orang tua.....	56
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Intrument Motivasi Belajar.....	56
Tabel 7. Uji Normalitas	61
Tabel 8. Uji Multikolinieritas	62
Tabel 9. Uji Hetereokesdastistas	63
Tabel 10. Uji Regresi.....	65
Tabel 11. Uji t.....	66
Tabel 12. Uji F.....	67
Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	80
Lampiran 2. Surat telah melakukan penelitian	81
Lampiran 3. Uji validitas dukungan orang tua	82
Lampiran 4. Uji validitas motivasi belajar	83
Lampiran 5. Kuesioner penelitian	84
Lampiran 6. Hasil ulangan assesment sumatif akhir semester.....	90
Lampiran 7. Hasil skor kuesioner penelitian.....	91
Lampiran 8. Data Penelitian	94
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik.....	96
Lampiran 10. Regresi Linier Berganda	98
Lampiran 11. Uji hipotesis	98
Lampiran 12. Uji koefisien determinasi	99
Lampiran 13. Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, bisa diberikan dari orang tua, dari sekolah, maupun dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting untuk diberikan dari kecil.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk meningkatkan aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan gerak. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengembangkan kebugaran fisik, penalaran, dan pola hidup sehat, melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang terencana secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dapat mengajarkan dan membuat seseorang menjadi sehat secara fisik dan rasional, selain itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, persiapan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan dengan baik dan efektif di sekolah. Kemenangan pegangan pembelajaran tentu saja sangat bergantung pada kapasitas instruktur PJOK dalam mengemas materi pembelajaran PJOK yang berbeda sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendampingan pembelajaran yang baik dan terkoordinasi, yang bertujuan agar para siswa mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di kelas. Siswa yang sangat termotivasi akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang sangat pintar dapat gagal karena kurangnya motivasi. Karena dengan motivasi yang tepat hasil belajar akan optimal.

Motivasi belajar siswa di sekolah berbeda-beda. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam pelajaran, penting sekali untuk mendorong siswa yang mengalami kesulitan untuk tetap termotivasi untuk belajar. Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memotivasi siswa mereka untuk belajar sehingga mereka lebih termotivasi dan mencapai hasil yang lebih baik. Karena motivasi itu sendiri berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar siswa (Pidarta, 2004).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh diri sendiri internal yang dilandasi oleh kebutuhan untuk belajar, dan oleh motivasi eksternal, yaitu keluarga khususnya orang tua yang merupakan lingkungan terdekat anak. Motivasi internal untuk belajar harus di tingkatkan agar anak diajarkan bahwa belajar adalah kebutuhan dan bukan sekedar kewajiban. (Dhiean, 2006).

Peran orang tua merupakan bagian penting dalam membesarkan anak. Hal ini membutuhkan kontak langsung, yang dapat di implementasikan sebagai dukungan orang tua untuk anak-anaknya (Indie, 2009). Dukungan sosial di definisikan sebagai kehadiran orang lain kepada siapa seseorang dapat menawarkan bantuan, semangat dan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang. Mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian kenyamanan fisik dan psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan atau masalah tertentu dengan lebih efektif (Byrne, 2007).

Menurut House (2009) bentuk dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional berupa penghargaan, cinta dan kepercayaan, perhatian dan mendengarkan. Kemudian dukungan informasi, berupa saran, nasehat, dan petunjuk. Selain itu, terdapat pula dukungan instrumental berupa dukungan finansial, peluang dan modifikasi lingkungan, yaitu. reaksi dan perbandingan dengan orang lain. Penilaian yang positif terhadap anak meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan anak. Untuk mendorong siswa belajar lebih giat. Oleh karena itu, dua komponen yang

dapat menentukan keberhasilan siswa adalah dukungan orang tua dan motivasi siswa.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, maka untuk memahami pengertian hasil belajar, di jelaskan arti dari kedua kata tersebut. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa mengalami kegiatan belajar sebagai pembelajar. Belajar adalah "perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu" (Fathurrohman, 2010). Menurut pandangan lain, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan" (Oemar Hamalik, 2013). Pandangan lain mengatakan bahwa belajar adalah "suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dari lingkungannya (Hamzah B, 2011).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut dapat berupa kecakapan maupun aspek-aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah mengalami pengalaman belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 3 Pakem dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru sering menjumpai karakteristik siswa dengan

motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar siswa seringkali tidak sama atau tetap. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama kurang lebih 8 minggu, peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Pakem masih belum optimal.

Berdasarkan pada hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada tahun 2023, 81% dari 32 siswa di kelas VIII A, 63% VIII B, 81% VIII C, 94% VIII D belum mencapai ketuntasan minimum dalam kegiatan Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). yang belum bisa mencapai nilai 75 yang artinya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat hambatan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya terhadap beajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian merupakan suatu hal yang sangat penting diperlukan oleh anak karena perhatian orang tua memiliki pengaruh pada perkembangan anak Maka hal ini menunjukan indikasi hasil belajar siswa masih belum maksimal.

Permasalahan utama dalam motivasi belajar peserta didik terletak pada hubungan antara dukungan orang tua dan hasil pembelajaran. Di kelas VIII SMP Negeri 3 Pakem, dukungan orang tua terbukti berperan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Dari latar belakang masalah diatas, muncul rumusan masalah: “Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil nilai raport pembelajaran PJOK?”.

Dengan pertanyaan tersebut penulis menarik perhatian dengan melakukan penelitian dengan judul: “ Hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Kelas VIII di SMP 3 Pakem ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil identifikasinya dapat ditentukan yaitu:

1. Kurangnya pendampingan orang tua selama proses pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Hasil pembelajaran peserta didik yang kurang maksimal.
4. Kurangnya semangat dan aktifitas siswa dalam belajar.
5. Kurangnya partisipasi dalam pembelajaran PJOK.
6. Pengaruh lingkungan belajar yang kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa permasalahan, namun karena keterbatasan dan kemampuan peneliti maka penelitian ini tidak akan mengkaji semua permasalahan yang terdapat pada identifikasi permasalahan tersebut. Untuk membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar terhadap kegiatan pembelajaran PJOK bagi peserta didik SMP Negeri 3 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar nilai raport pendidikan penjas pada peserta didik kelas VIII di SMP 3 Pakem.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 3 Pakem Kelas VIII. Dan ingin mengetahui bagaimana hubungan dari aspek-aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilaian serta hubungan dari aspek-aspek motivasi belajar yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar nilai raport PJOK.

F. Manfaat Penelitian

Mengenai keuntungan yang akan diperoleh dari temuan penelitian ini,:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang PJOK yang berhubungan dengan dukungan orang tua, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pemahaman kepada para peneliti mengenai penelitian mengenai motivasi belajar dan hasil belajar \ dalam pendidikan jasmani sehingga dapat berlatih melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi Peserta didik

Hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya peningkatan dalam motivasi siswa untuk belajar dalam Pendidikan jasmani.

c. Bagi Guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Jika kerja sama antara guru dan orang tua baik, anak

akan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar, terutama pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

d. Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan kemampuan hidup siswa sehingga mereka dapat bersaing lebih kompetitif dalam kompetensi antar sekolah, baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anaknya (Baiti, 2020, p. 113).

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggung jawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak (Fatmawati, 2019, p. 119). Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2021, p. 2).

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orang tua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021, p. 41).

Menurut Darumoyo (2021, p. 21) menyatakan peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi / dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Rudini & Melinda (2020, p. 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya. Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling

memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018, p. 2). Pendapat Maulany (2022, p. 12) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk support kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak.

Pendapat Rahmadina (2021, p. 18) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Ekasari (2022, p. 2) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang yang dapat menyayangi kita, diandalkan, dan menghargai kita. Dukungan orang tua berupa bantuan secara materi instrumental, informasi, dan emosional sehingga remaja dapat mempersepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Pendapat Saputri (2019, p. 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Pendapat Astuti (2017, p. 2) menyatakan dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya di definisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Afabiani & Krisnani (2020, p. 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan

sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan perhatian dan kasih sayang untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu/Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anakanaknya. Peranan keluarga antara lain merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anakanak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.

2. Aspek-aspek dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sebagai hubungan dari orang tua yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Menurut Bunsaman & Krisnani (2020, p. 221) dukungan orang tua dibedakan menjadi enam aspek, yaitu:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga,
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga,
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga,

- d. Saling menghargai sesama anggota keluarga,
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga.

Keenam aspek tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi setidaknya keenam aspek diatas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Beest & Baerveldt (2022, p. 52), terdapat empat aspek:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif / terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang

diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

c. Dukungan Informatif

Dukungan ini orangtua sebagai fasilitator dalam membantu anak yang diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orangtua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan ini orangtua banyak memberikan intruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orangtua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

Jenis-jenis dukungan sosial merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Pendapat Weiss Nugroho (2019, p. 465), membagi dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

a. *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang

menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.

b. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

c. *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

d. *Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

e. *Social integration* (Integrasi Sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota di dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktifitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

f. *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, jadi dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen dukungan orang tua yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, Dukungan Penilaian. Ke empat faktor tersebut akan mengkonstruksi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016, p. 75) motivasi belajar dapat dikatakan keseleruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalyono (2015, p. 38) berpendapat bahwa motivasi berbeda dengan minat. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) ataupun dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, menyadari akan pentingnya sesuatu. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri individu. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melakukan belajar dengan sungguh.

Pendapat Nyayu Khodijah (2014, p. 59) juga mengemukakan pendapat bahwa motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Dua orang yang menunjukkan perilaku belajar yang sama namun motivasi belajarnya berbeda akan mendapat hasil belajar yang berbeda juga. Motivasi belajar Martinis Yamin (2012, p. 127) mendefinisikan sebagai kekuatan psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka.

Pendapat Ngalim Purwanto (2006, p. 70-71) berpendapat bahwa setiap motif itu erat sekali hubungannya dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat motifnya, jadi motif itu sangat berguna bagi perbuatan atau tindakannya.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar di atas, pada intinya motivasi belajar merupakan suatu dorongan kebutuhan yang ada dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran dan diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika telah mengetahui tujuan yang akan dicapai. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika siswa telah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil Belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi motivasi ada tiga menurut Sardiman (2016, p. 85) adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai yaitu prestasi. Mencapai tujuan yang ditentukan diperlukan adanya perbuatan manfaat yang dapat mengarah ke dalam tujuan yang akan dicapai.

Eveline dan Hartini (2014, p. 51) menyatakan ada dua fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- b. Dapat memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai penggerak di dalam diri siswa sehingga menciptakan sebuah gairah dan semangat untuk belajar dan dapat menjamin kelangsungan belajar siswa tersebut.

Dimyati & Mudjiono (2015, p. 85) juga mengungkapkan pentingnya motivasi belajar diantaranya :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Kesimpulannya dari uraian menurut para ahli di atas fungsi dari motivasi belajar adalah dapat mendorong timbulnya perilaku siswa sehingga dapat mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih terarah dalam suatu tujuan dan dapat menambah semangat dalam belajar. Bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penentu pilihan tindakan dan arah dalam belajar. Semua itu berpadu menjadi sebuah pola pikir yang masuk ke dalam perilaku. Dorongan adalah fenomena psikologis yang muncul dari dalam diri seseorang dan memunculkan keinginan untuk memilih dan melakukan tindakan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah danya faktor internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar. Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa tentulah berbeda. Untuk mengetahui besar kecilnya motivasi belajar yang ada dapat menggunakan indikator seperti yang dikemukakan oleh (Hamzah B. Uno 2014, p. 23) dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Munculnya hasrat dan keinginan untuk berhasil mengisyaratkan apabila siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar. Apabila siswa mempunyai dorongan kebutuhan akan belajar maka siswa akan merasa butuh sehingga dilakukan upaya untuk memenuhinya. Dorongan yang ada pada siswa membuat siswa mempunyai harapan atau target yang akan dicapai di masa depan biasanya berupa nilai yang baik dan pemahaman atas materi yang telah dipelajari.

Pendapat Sardiman (2016, p. 83) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan puas dengan prestasi yang diperoleh
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar dapat dilihat ketika siswa tekun dalam mengerjakan tugas dan dapat bekerja secara terus menerus sehingga ia tidak merasa putus asa dan tidak cepat puas terhadap apa yang diterimanya. Selanjutnya siswa yang motivasi belajarnya kuat lebih suka untuk mencoba memecahkan masalah, tidak bergantung pada orang lain, dan suka mempertahankan pendapatnya namun tidak suka dengan hal-hal yang rutin karena membosankan dan kurang variasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, mempunyai cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Pendapat Syamsu Yusuf (2009, p. 23) menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar juga mencantumkan beberapa faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Elemen yang berdampak pada fisik dan penampilan seseorang. Nutrisi, kesehatan, dan fungsi tubuh, terutama panca indera, dianggap sebagai aspek fisik.

2) Faktor Psikologis

Psikologis secara melekat terkait dengan elemen-elemen yang mendukung atau menghalangi kemampuan siswa untuk belajar, menghalangi kemampuan anak untuk belajar. Aspek ini berkaitan dengan kesejahteraan spiritual siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Adalah komponen yang ditimbulkan oleh orang-orang yang berada di sekitar pelajar. Guru, konselor bimbingan, siswa, orang tua, tetangga, dan lainnya adalah pengaruh sosial.

2) Faktor Non-sosial

Elemen non-sosial adalah elemen yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Suhu udara (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), lokasi (tenang, bising, atau standar sekolah tempat Anda belajar). Kualitas infrastruktur dan fasilitas untuk belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2014, p. 23) motivasi belajar timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intriksik motivasi belajar berupa adanya hasrat atau dorongan terhadap kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor ekstrinsik meliputi adanya sebuah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut memerlukan

sebuah rangsangan untuk melakukan kegiatan agar lebih giat dan bersemangat.

Motivasi dalam kegiatan belajar diciptakan agar muncul sebuah dorongan untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Motivasi belajar tersebut dapat diciptakan karena adanya faktor yang mempengaruhi. Menurut Dimyati & Mudjiono (2015, p. 97) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemauan bergiat bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.
- b. Kemampuan siswa keinginan siswa perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- c. Kondisi siswa kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi motivasi siswa.
- d. Kondisi lingkugan siswa kondisi lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa.

C. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani menurut H.J.S. Husdarta (2011, p. 18) mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani digambarkan sebagai proses pendidikan yang menggabungkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, metodis, dan intens untuk mendorong perkembangan moral, motorik, berpikir, dan emosional, sosial, dan emosional oleh Agus Susworo DM & Fitriani (2008, p. 13).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sukintaka (2001, p. 5) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara metodis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, pendidikan jasmani adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia Indonesia yang holistik, seimbang, menyeluruh dalam hal psikomotorik, afektif, dan kognitif. Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam pendidikan secara keseluruhan dan menambah tujuan pendidikan secara keseluruhan.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk salah satu pendidikan yang dipelajari di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 2004, p. 21).

Pendapat Utama (2011, p. 2) mengatakan “Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani”. Menurut Rosdiani (2013, p. 23) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Menurut Rink sebagaimana dikutip oleh Purwanto & Susanto (2019, p. 6) “Pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui fisik, seperti kontribusi unik pendidikan jasmani terhadap pendidikan secara umum adalah perkembangan tubuh yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Ketika aktivitas jasmani ini dipadukan oleh para guru yang kompeten, maka hasil perkembangan fisiknya. Hal ini hanya dapat dicapai ketika aktivitas jasmani menjadi budaya dan kebiasaan jasmani atau pelatihan jasmani”.

Menurut Komarudin (2016, p. 29) kognitif adalah suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dimana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Dikutip dari jurnal Hariadi (2017, p. 85-86) “Pendidikan jasmani memberikan kontribusi terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk setiap anak. Penjas didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberi perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor”.

Pengembangan psikomotor secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencakup perkembangan aspek kebugaran jasmani dan kedua mencapai perkembangan aspek perspektual motorik.

Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri melalui kegiatan olahraga (Bafirman 2016, p. 85).

Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah suatu aktivitas fisik yang merupakan bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang merupakan proses belajar mengajar yang mengacu dari interaksi sistematis antara peserta didik, lingkungan dan guru yang memanfaatkan aktivitas jasmani serta bertujuan untuk meningkatkan individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan interaksi timbal balik antara guru sebagai penyampai bahan ajar dan peserta didik sebagai penerima materi ajar, yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani atau gerak olahraga. Dalam pembelajaran PJOK di sekolah, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran yaitu pembelajaran yang aman, lancar, tertib, dan bermanfaat. “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya

faktor guru, faktor peserta didik, saran, alat, media yang tersedia, serta lingkungan (Sanjaya, 2013, p. 52).

Menurut Suryobroto (2004, p. 63) dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah agar dapat berhasil secara optimal sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain:

a. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga dapat diartikan sebagai semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh guru PJOK diharapkan dapat membantu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, tanpa adanya guru pembelajaran PJOK di sekolah tidak dapat terlaksana.

b. Peserta didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 4 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana peserta didik atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tanpa adanya peserta didik makan

proses pembelajaran tidak akan terjadi. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran akan berhasil secara optimal atau tidak. Peserta didik yang memiliki motivasi dan antusias yang tinggi terhadap pendidikan jasmani akan membantu keberhasilan pembelajaran yang optimal.

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Suryobroto (2004, p. 4) “Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah.” Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan suatu faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa adanya sarana prasarana akan menghambat proses pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah.

d. Tujuan

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan. Tujuan pembelajaran

diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Lingkungan

Menurut Siswoyo (2007, p. 148) lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu. Lingkungan pendidikan yang ada antara lain lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam, geografis) dan lingkungan budaya (bahasa, keagamaan, ras, suku).

Selain unsur-unsur di atas, beberapa unsur unsur kurikulum juga menjadikan suatu pembelajaran berhasil secara optimal. Menurut Nasution (2015, p. 5) “Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.” Sedangkan menurut Hamalik (2015, p. 16) “Kurikulum adalah sejumlah mata ajar yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.” Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud.

Berdasarkan peneltian menurut para ahli pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di

sekolah juga diperlukan aspek dinamis dalam menjalankan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan kedudukan sebagai bagian atau perangkat pemerintah yang mengurus bidang pendidikan yang aktif dan berpartisipatif dalam memberikan sumbangan yang berguna bagi pelak sanaan pendidikan ada beberapa peran yang diharapkan dapat dilaksanakan aparat pemerintah dalam menata dan memantapkan pelaksanaan pendidikan antara lain, sebagai fasilitator, sebagai pendamping atau pengawas, dan sebagai penyandang dana. Hal ini mendasari bahwa peran pemerintah juga penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menurut Suryobroto (2004, p. 8) adalah untuk pembentukan anak, yaitu aspek sikap, kecerdasan, fisik, dan psikomotorik, jadi peserta didik menjadi dewasa dan bisa mandiri, yang nantinya berguna dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan menurut Lutan (2001, p. 15) tujuan pendidikan jasmani adalah keterampilan gerak yang menjadi peran yang sangat mendukung dalam berkembangnya sistem keterampilan seseorang, dimana agar seseorang mencapai keterampilan gerak tertentu dalam suatu kinerja dan mencapai apa yang dimaksud atau tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan jasmani yang sesungguhnya merupakan pencapaian sebuah hasil untuk kesehatan yang memuaskan untuk diri. Pendapat lain menurut Susanto (2017, p.

7) “Tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat”.

Tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi tujuan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang meliputi aspek organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2003).

Menurut Husdarta (2011, p. 3) mengatakan bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Sehubungan dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa melalui alat fisik dan kegiatan fisik dapat mengembangkan keutuhan manusia termasuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dibagi ke dalam empat kategori sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

b. Perkembangan Mental

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasi keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan

jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangannya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab.

c. Perkembangan Gerak

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillfull*).

d. Perkembangan Sosial

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang, 2000, p. 23).

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menurut beberapa ahli di atas adalah di fokuskan untuk pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan membiasakan pola sehat bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tidak hanya ditentukan oleh guru saja namun ada faktor-faktor lain seperti peserta didik, kondisi geografis, sarana prasarana yang ada di sekolah.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah capaian peserta didik dalam melaksanakan sebuah pembelajaran sehingga menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar atau selama dia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Samsudin,

2019). Menurut Fuentes (2022, p. 8) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan akademik yang dinyatakan sebagai skor, sebagai perubahan perilaku yang baik setelah peserta didik melalui proses belajar. Proses belajar yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikapnya (Jannah, 2017). Dengan kata lain hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2013).

Menurut Arikunto (2010, p. 7) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan. Faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil ujian atau tes hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar, 2020) bahwa keberhasilan dalam bidang akademis bisa diamati dari perolehan hasil belajar peserta didik. Rohani & Ahmadi (2011, p. 4) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik ditinjau dari penguasaan bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik,

guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Sementara itu, WS. Wingkel dalam (Aji, R. S, 2021) berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku peserta didik berdasarkan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Dengan kata lain hasil belajar bukan hanya menyangkut angka-angka yang diperoleh peserta didik berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan prilaku yang ditampilkan peserta didik sebagai hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses dalam belajar yang ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan otak yang mencakup aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Hasil belajar afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Sedangkan untuk hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan dalam bidang praktik atau keterampilan fisik seperti keterampilan motorik.

E. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian Eka Vera Rahmi pada tahun 2011, "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja". Hasil analisis multiple R Square yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memberikan kontribusi sebesar 2,45% terhadap keberhasilan belajar musik pada remaja yang mengikuti les musik di JM Music & Entertainment Pamulang. Sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapol" oleh Siska Eko Mawarsih. (2013). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Buktiya adalah nilai F hitung sebesar (21,117) yang lebih besar dari F tabel (3,06). Keterlibatan orang tua dan motivasi belajar memiliki dampak sebesar 23,7% terhadap kemajuan akademik siswa di SMA Negeri Jumapol, sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Penelitian tahun 2017 oleh Quin Dewi Sartika dan Wahyu Kurniawati M.Pd. yang berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Segugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen" meneliti masalah ini. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi orang tua dan motivasi belajar

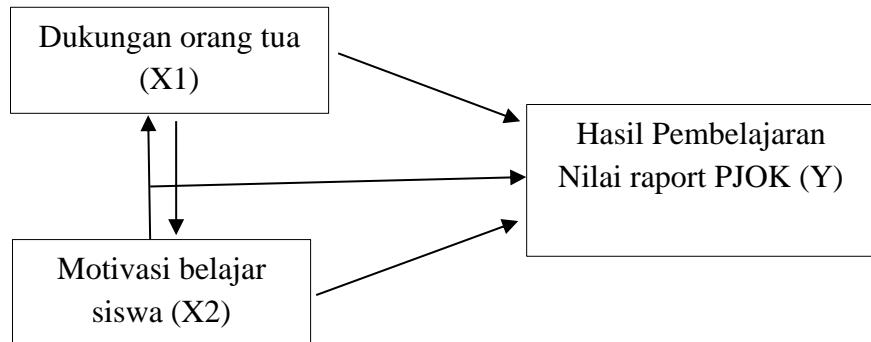
berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan nilai T hitung = 3,012 dengan $P = 0,003$, T tabel = 1,984, dan akhirnya T hitung > T tabel dengan $P < 0,05$. Selain itu, T hitung > T tabel dan $P < 0,05$, menunjukkan motivasi siswa, dengan T hitung = 2,579 dengan $P < 0,011$ dan T tabel = 1,984.. Sehingga masuk akal jika dorongan orang tua, motivasi belajar orang tua, dan dukungan orang tua memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap prestasi belajar IPS.

F. Kerangka Berpikir

Dukungan orang tua dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kehidupan anak di rumah, di kelas, dan di masyarakat. Dalam kegiatan belajar dukungan orang tua dan motivasi belajar memegang peranan penting. Adanya *support system* dapat mendorong siswa untuk belajar dengan tekun di rumah dan di sekolah.

Sekolah harus memiliki rencana untuk memastikan bahwa program pendidikan jasmani berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Taktik yang perlu digunakan adalah (1) menikmati kelas pendidikan jasmani, (2) menjaga sikap dan perilaku, (3) mengerjakan tugas, (4) aktif di dalam dan di luar kelas. Siswa akan mencapai hasil belajar yang positif dalam pendidikan jasmani dengan bantuan teknik ini. alur berikut ini disediakan di bawah ini untuk membantu dalam memahami masalah yang diangkat:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada hubungan positif dukungan orang tua terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.
2. Ada hubungan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.
3. Ada hubungan positif dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan Jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Arikunto 2019, p. 87). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pakem yang terdapat kegiatan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan 21 Agustus 2023 sampai dengan 28 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pendapat Hardani, (2020, p. 11) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil uji atau peristiwa sebagai sumber informasi yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 3 Pakem dengan jumlah 128 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Peserta didik di SMP Negeri 3 Pakem.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	32
VIII D	32
TOTAL	128

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang representatif dari suatu populasi adalah sampel yang benar-benar dipilih untuk karakteristik populasi. Teknik sampel yang digunakan yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* artinya teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016:85). Penelitian diambil 20 sampel perkelas 10 terendah dan 10 tertinggi dari hasil raport, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 80 sampel sesuai dengan jumlah yang ingin ditentukan oleh peneliti

D. Definisi Variabel

Pentingnya variabel dalam sebuah penelitian adalah untuk mengetahui hasil pada tujuan objek yang diteliti. Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel adalah suatu atribut untuk menilai orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011, p. 64).

Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (bebas) dan variabel dependen terikat (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat dan variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu dukungan orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) serta satu variable terikat yaitu hasil belajar (Y). Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Variabel dukungan orang tua (X1) adalah sikap dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informatif, diukur dengan instrument dukungan orang tua.
2. Variabel motivasi belajar (X2) adalah adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, diukur dengan instrument motivasi belajar.
3. Hasil belajar (Y) adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi nilai kognitif, afektif dan psikomotorik setelah megikuti proses

pembelajaran yang diukur melalui instrument tes, diukur dengan nilai raport Asesmen Sumatif Akhir Semester PJOK.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara yang digunakan peneliti yaitu memberikan kuesioner kepada orang tua peserta didik dan peserta didik di SMP Negeri 3 Pakem, secara offline dipilih dikarenakan lebih mudah mengordinir dalam pengumpulan data. Mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke SMP Negeri 3 Pakem meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah.
- b. Membuat kuesioner objektif skala likert dalam bentuk angket hard copy yang di dalamnya sudah dijelaskan petunjuk pengerjaan.
- c. Lembaran dibagikan kepada peserta didik melalui peneliti yang menjelaskan perihal pengisian, kepada peserta didik peserta yang bersangkutan.
- d. Sebelum pengisian, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bukan tes jadi tidak dipengaruhi terhadap nilai sehingga peserta didik peserta diharapkan mengisi jawaban dengan sungguh dan sejujurnya.

- e. Setelah peserta didik peserta menerima lembaran dan selesai mengisi kuisioner, peserta didik langsung menyerahkan kepada peneliti.
- f. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data atas hasil pengisian.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengolah menggunakan SPSS *Statistics*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa prosedur tersebut terstruktur dengan baik dan lebih mudah untuk dijalankan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Menurut Arifin & Aunillah (2021, p. 14) Angket tertutup merupakan angket disajikan dan disusun sedemikian rupa dengan cara penerapanya responen diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) kedalam jawaban yang sudah disediakan dan dinilai sudah sesuai dengan karakteristik informasi yang diketahui responden.

Menurut Arifin (2012, p. 76) terdapat langkah dalam menyusun sebuah angket penilaian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Menyusun pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan sehingga mempermudah responden untuk menjawabnya.
- d. Menggandakan angket sesuai dengan jumlah responden.

Sedangkan menurut Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan responden. Skala bertingkat pada angket ini menggunakan modifikasi dari Skala Likert. Berikut adalah instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Skor Modifikasi skala likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan peneliti sebelumnya (Eka Permana Putra, 2022)

Tabel 3. Kisi-kisi intrumen dukungan orang tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Favorable	Unfavorable
Dukungan Orang Tua	Dukungan Emosional	Memperoleh empati	1,2	3
		Memperoleh perhatian dan kasih sayang	4,5	6
	Dukungan Penilaian	Mendapatkan Penilaian positif	7,8	9
		Persetujuan gagasan atau perasaan	10,11	12
	Dukungan Intrumental	Mendapatkan bantuan langsung berupa waktu dan jasa	13	14
	Dukungan Informatif	Memperoleh nasehat dan saran	15,16	17
		Mendapatkan petunjuk dari permasalahan	18,19	20

Tabel 4. Kisi-kisi intrumen penelitian motivasi belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	
			Favorable	Unfavorable
	Intrinsik	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1,2	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4,5	6

Motivasi belajar	Ekstrinsik	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7	8,9
		Adanya penilaian dalam belajar	10,11	12
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13,14	15,16
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa.	17,18	19,20

F. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan dimana suatu tes untuk mengukur apa yang hendak akan diukur (Sukardi, 2011). Menurut Azwar (2012) proses pengujian validitas dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2017).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dari penelitian (Eka Permana Putra, 2022). Eka Permana Putra telah menguji validitas

instrumen tersebut dengan hasil validitas dukungan orang tua adalah diketahui nilai Corrected Item-Total Correlation dari semua item > r tabel 0,361 dan hasil motivasi belajar adalah diketahui nilai Corrected Item-Total Correlation dari semua item > r tabel 0,361. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dukungan orang tua dan motivasi belajar valid.

2. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrument digunakan untuk melihat apakah instrument menunjukkan data terpercaya dan sesuai dengan fakta sebenarnya atau belum. Reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alfa Cronbach (Sugiyono, 2012, p. 365).

Uji reliabilitas dilakukan pada butir pernyataan yang memiliki status valid. Suatu variabel disebut reliabel jika jawaban terhadap pernyataan selau konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Peneliti menggunakan rumus Alfa Cronbach pada uji reliabilitas. Dasar dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan yaitu 1) jika nilai Alfa Cronbach $> 0,361$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2021, p. 199)

Tabel 5. Hasil Uji reliabilitas instrumen dukungan orang tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.751	.922	20

Instrumen dalam penelitian ini telah di uji reliabilitasnya oleh (Eka Permana Putra, 2022). Dengan hasil Cronbach's Alpha $0,751 > r$ tabel 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh tes dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Intrument Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.697	.748	20

Intrument dalam penelitian ini telah di uji reliabilitasnya oleh (Eka Permana Putra, 2022). Dengan hasil Cronbach's Alpha $0,697 > r$ tabel 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh tes dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017, p. 207) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam proses analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabolismi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka data yang sudah diperoleh perlu diuji syaratnya. Tahap selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengalisanan data dalam rangka menguji hipotesis penelitian, makan terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis Uji prasyarat. Analisis yang dimaksud adalah dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021 : 161). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan uji normalitas data untuk mengathui normal aau tidaknya sebaran data penelitian. Pada penelitian ini digunakan kolmogrov smirnov untuk menguji normalitas data. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikasni 5% atau 0,05. Jika $p > 0,05$ maka sebaran datanya normal dan sebaliknya apabila $- < 0,05$ maka sebaran datanya tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016: 103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adnya

korelasi antar variabel bebas. Alternatif cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai tolerance serta lawannya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016: 103). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan ada multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan diatas atau lebih besar dari 10, maka variabel independent terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda, karena pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu dukungan orang tua (X1), motivasi belajar (X2) dan variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Arikunto (2010) menyebutkan bahwa analisis korelasi dan regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih variabel independent. Berdasarkan penjelasan sebelumnya akan dijabarkan rumus dari uji analisis korelasi regresi berganda sebagai berikut :

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam setiap penelitian perlu sekali untuk dilakukan. Tujuan dari uji ini adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis pada penelitian kali ini untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jeas dan dapat dipercaya dari variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

4. Uji simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independent secara Bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan atau diartikan bahwa variabel indepent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengujian *statistic* ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok *statistic* yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun kententuan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen/terikat.
- b. Jika signikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial terhadap variable terikat. Uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi mean yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi padan tabel *coefficient*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. dengan taraf signifikansinya sebesar 5%. Adapun kriteria dari uji t menurut Ghazali (2016) sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen

6. Uji Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen

yang dapat oleh nilai adjusted R Square (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terkaitnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Square (E2) pada tabel model summary.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independent secara bersama-sama terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 dan 1. Jika mendekati 1 artinya variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pakem, yang beralamat di Jl. Harjobinangun, Pojok, Hargobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. Tempat pelaksanaan di kelas VIII SMP Negeri 3 Pakem.
2. Waktu Penelitian Penelitian ini di mulai dari tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 28 Juni 2024.
3. Subyek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Pakem yang berjumlah 80 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah uji yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnova ^a		
	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orangtua	.089	80	.185
Motivasi Belajar	.097	80	.060
Hasil Belajar	.076	80	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pada tabel diatas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penitian ini berdistribusi secara normal dan dapat memenuhi asumsi normalitas karena nilai sig >0,05.

Dukungan orangtua (X1) = 0.185 > 0.05

Motivasi belajar (X2) = 0.06 > 0.05

Hasil belajar (Y) = 0.200 > 0.05

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memperlihatkan terdapatnya korelasi atau hubungan kuat antar variabel. Multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Tolerance and variance inflation factor* (VIF) harus lebih kecil dari 10. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.952	31.248		.222	.825					
Dukungan Orangtua	.789	.325	.271	2.428	.018	.275	.267	.266	.964	1.037
Motivasi Belajar	.087	.412	.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964	1.037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil SPSS yang dilakukan diperoleh nilai Tollerance dari masing-masing variabel pengawasan, lingkungan kerja dan motivasi adalah 0,964 ; 0,964 serta nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,037 ; 1,037. Dilihat dari hasil tersebut dapat peneliti nyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF harus kurang dari 10.

c. Uji hetereokesdastistas

Uji heteroskedasitas merupakan suatu mengetahui apakah dalam model regresi yang diuji terdapat perbedaan atau ketidaksamaan antar varabel yang lain atau tidak. Regresi yang baik yaitu yang bebas dari heteroskedasitasatau tidak terjadi heteroskedasitas.

Adapun hasil dari uji heteroskedasitas yaitu :

Tabel 9. Uji Hetereokesdastistas

		Correlations		
		AbsRes	Dukungan Orangtua	Motivasi Belajar
AbsRes	Pearson Correlation	1	.052	.040
	Sig. (2-tailed)		.644	.727
	N	80	80	80
Dukungan Orangtua	Pearson Correlation	.052	1	.189
	Sig. (2-tailed)	.644		.094
	N	80	80	80
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.040	.189	1
	Sig. (2-tailed)	.727	.094	
	N	80	80	80

Berdasarkan hasil dari pengujian, kita memperoleh nilai signifikansi variabel X1 (dukungan orang tua) sebesar 0,644. Berikutnya kita bandingkan, $0,644 > 0,05$ sehingga H0 diterima.

Kesimpulannya Dalam pengujian heterokedastisitas, jika nilai Sig. variabel $>$ derajat signifikansi (0,05) berarti tak ada permasalahan heterokedastisitas atau dapat dikatakan homokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian hubungan variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya.

Model	R Square			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
		R	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.276 ^a	.076	.052	11.30773	.076	3.179	2	77	.047	1.636

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel "model Summary" dapat dilihat bahwa nilai DW dari model tersebut adalah sebesar 1.636.

cara mencari tabel D-W

N = 80 (sampel)

K = 2

Bandingkan dengan nilai tabel DW dalam model ini tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilainya jauh di bawah nilai tabel DW yaitu dL = 1.5859 & dU = 1.6882.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda yaitu:

Tabel 10. Uji Regresi

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.952	31.248	.222	.825					
	Dukungan Orangtua	.789	.325	.271	2.428	.018	.275	.267	.266	.964 1.037
	Motivasi Belajar	.087	.412	.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964 1.037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan kedalam persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.952 + 0.789X_1 + 0.087 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = Dukungan orang tua

X2 = Motivasi belajar

e = kesalahan pengganggu/ error

Berdasarkan analisis regresi berganda tersebut maka dapat diambil analisis sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 6,952, artinya variabel-variabel bebas dukungan orang tua dan motivasi belajar maka nilai hasil belajar sebesar 6,952.

- b. Koefisien regresi variabel dukungan orang tua sebesar 0,789 artinya jika nilai variabel dukungan orang tua bertambah 1 maka nilai hasil belajar juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,789
- c. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,087 artinya jika nilai variabel motivasi belajar bertambah 1 maka nilai hasil belajar juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,087

3. Uji hipotesis

- a. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan hubungan variabel bebas secara masing-masing individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dapat dilihat dari nilai t hitungnya. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesisnya diterima, sebaliknya apabila nilai t hitungnya kurang dari t tabel, maka hipotesisnya ditolak. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Uji t

Model	Coefficients ^a										Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations							
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1 (Constant)	6.952	31.248		.222	.825							
Dukungan Orangtua	.789	.325	.271	2.428	.018	.275	.267	.266	.964	1.037		
Motivasi Belajar	.087	.412	.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964	1.037		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- 1) Variabel dukungan orangtua terhadap hasil belajar dari hasil pengujian diatas signifikasi dari variebal dukungan orangtua

yaitu sebesar $0.018 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan orangtua terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

2) Variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar dari hasil pengujian diatas hasil signifikansi dari variabel motivasi belajar adalah $0.834 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara positif signifikan pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak

b. Uji F

Uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini menggunakan alat uji ANOVA atau F test dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	812.884	2	406.442	3.179
	Residual	9845.591	77	127.865	
	Total	10658.474	79		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi hubungan dukungan orangtua (X1), motivasi belajar (X2) terhadap disiplin kerja (Y) sebesar 0.047. Karena nilai tingkat signifikans nya $< 0,05$,

maka H3 diterima sehingga ada hubungan positif dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya satu sumbangannya variabel bebas atau lebih atas variasi variabel terikat. Semakin tinggi nilai pengaruh yang diberikan oleh Y , maka artinya yaitu mempunyai memberikan pengaruh yang tidak terbatas terhadap Y. Tetapi juga sebaliknya jika Adjusted R square rendah, ini berarti variabel bebas dalam menjelaskan variabel Y adalah terbatas. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R) yang telah peneliti lakukan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b										
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson		
1	.276 ^a	.076	.052	11.30773	.076	3.179	2	.77	.047	1.636	

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yaitu 0,076 atau 7.6%. Jika nilai Adjusted R Square nya rendah maka variabel bebas dalam memberikan pengaruh terbatas sedangkan jika nilai berpengaruh tinggi maka nilai pengaruhnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel Y tidak terbatas. Berikut merupakan hasil dari uji

koefisien determinasi menunjukkan variabel hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar maka nilai hasil belajar sebesar 7.6% sisanya 92.4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan oleh penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, berikut pembahasan hasil penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem:

1. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pakem. Dapat diartikan semakin banyak dukungan yang diperoleh siswa baik itu berupa dukungan intrinsik ataupun ekstrinsik dari orang tua yang mendukung kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang akan didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Purwanto (2010) bahwa dukungan orang tua secara stimulasi akan menumbuhkan hasil belajar yang besar kepada siswa, dengan besarnya stimulasi dari dukungan orang tua, siswa akan merespon stimulasi tersebut dengan menciptakan sesuatu yang berbeda.

Hasil belajar merupakan indikator yang memiliki peranan penting atau sebagai patokan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Akan tetapi rendahnya hasil belajar siswa tidak serta merta dipengaruhi oleh guru dan pihak sekolah saja. Prestasi belajar tentunya tidak terpisah dari peranan faktor pendukung dari luar yaitu dukungan orang tua. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawa Lembaga Pendidikan saja.

Dukungan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar tentunya tidak hanya melalui perhatian, nasehat dan dorongan yang diberikan orang tua. Namun harus ditunjang dengan fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang diterima oleh siswa. Selain itu kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebab apabila salah satu fasilitas yang ada dirumah tidak mendukung atau tidak berfungsi dengan baik, serta kondisi lingkungan belajar tidak kondusif atau nyaman, hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan akhirnya untuk meningkatkan hasil belajarnya akan tidak maksimal.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap hasil Belajar

Berdasar hasil uji analisis regresi mununjukan bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pakem selama pembelajaran. Secara umum dapat diartikan apabila

semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin baik hasil belajarnya. Lailianan & Handayani (2017) menyatakan motivasi merupakan dorongan yang memungkinkan seseorang melakukan segala sesuatu hal berdasarkan kehendaknya sendiri. Sebab, motivasi belajar merupakan dorongan ataupun daya gerak yang ada didalam diri siswa dan dapat menimbulkan atau menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar, dan akan membantu siswa dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat menentukan arah dan tujuan belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut diperkuat oleh Putra & Erianto (2018) yang menyatakan motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara tidak disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan jawaban responden beberapa dari mereka menjawab senang mempelajari materi. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya ketekunan dari dalam diri siswa tersebut dalam hal belajar. Sehingga siswa tersebut rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meningkatkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Karena banyak juga responden yang menjawab senang ketika mendapat nilai yang bagus mendapatkan apresiasi dari orang tuanya saat mendapat nilai bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dukungan orang tua terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.
2. Tidak ada hubungan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.
3. Ada hubungan positif dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP 3 Pakem.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menggaris bawahi pentingnya peran dukungan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik anak-anak mereka. Temuan ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar, meskipun tidak signifikan secara individual, dapat berkontribusi secara positif ketika dikombinasikan dengan dukungan orang tua. Oleh karena itu, program dan kebijakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa harus mempertimbangkan faktor dukungan orang tua sebagai komponen penting.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah dan Lembaga Pendidikan

- a. Meningkatkan keterlibatan orang tua. Sekolah perlu mengembangkan program yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti pertemuan rutin, workshop, dan kegiatan bersama yang mendukung proses belajar di rumah.
- b. Pengembangan program dukungan. Menyediakan program dukungan dan bimbingan bagi orang tua untuk membantu mereka memahami cara-cara efektif mendukung belajar anak-anak mereka di rumah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Pengukuran motivasi belajar yang lebih komprehensif. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan penggunaan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur motivasi belajar, termasuk faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik.
- b. Pertimbangan variabel kontekstual. Memperluas penelitian untuk mencakup variabel kontekstual lain seperti metode pengajaran, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan faktor sosio-ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, M. B. U. B. (2021). Buku Ajar Statistik Pendidikan. Umsida Press, 1-102.
- American Psychological Association, (2015). Coalition for Psychology in Schools and Education. Top 20 Principles from Psychology for Prek–12 Teaching and Learning. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, dari <http://www.apa.org/ed/schools/teaching-learning/top-twentyprinciples.pdf>
- Akbar & Usman. d. (1995). Pengantar Statistika. Yogyakarta: Edisi kedua : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dwi Wahyudi, A. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Vi Sdn Kalipecabean Candi Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 3(2).
- Eka Permana Putra. (2022, Juni). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Penjas Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Srumbung.
- Eka vera Rahmi. (2011, Juni 15). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja.
- Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, Vol 3., No. 3, November 2021
- Firmansyah, Helmy. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 6, 30- 33
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah. B. Uno. (2014). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah Haji. (2019). Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Indriono, T. (2014) Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok Kab. Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Komarudin. (2016). Penilaian hasil belajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lailatur Rozaqoh, Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja, 69
- Noviana. 2012. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Surabaya: Unesa
- Oemar Hamalik. 2008. Motivasi Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Sugeng & Ermawan Susanto. (2019). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani, Yogyakarta: UNY Press
- Purwanto M.N. (1992). *Psikologi Pendidikan*. canada: John Wiley & Sons.Inc.
- Quin Dewi Sartika dan Wahyu Kurniawati M.Pd. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa KELAS V SD, 1 - 8.
- Rezha Kurniawan. (2021, Agustus 18). Retrieved from Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK: fulltext_rezha % 20 kurniawan_17601244068.pdf
- Rima Rahmawati. (2016, Juni 28). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015-2016. Retrieved from RIMA%20RAHMAWATI%20(SKRIPSI%20FULL).pdf
- Sardiman A.M. (2016) Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Press
- Sardiman A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Raja Grafindo Persada Jakarta: 2007), 84
- Sevilla G. (1993). Pengantar metode penelitian. Jakarta: UI Press.
- Shochib dan Dr.Moh. (1998). Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri. Jakarta: Renika Cipta..
- Siregar, E. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siska Eko Mawarsih. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, 1 - 13.

- Siswoyo. D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press
- Siti Robia'atul A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMK 2 di Program Teknik Bangunan. Skripsi. Bandung: UPI.
- Slameto.(2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan . 3(3).
- Sugiyono.(2017). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat
- Sukintaka. (2004). Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran, dan masa Depan. Bandung: Nuansa
- Sunarti rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Belajar. 289 - 301.
- Supriyadi, M. (2018). "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar". Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 1(2), 64-73.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta : Kencana
- Syarafuddin, M. (2010). Hubungan antara lingkungan belajar, dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur (Tesis).
- Utama, B. M. A. (2011). Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY
- Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, Ejurnal Psikologi, Vol 7 No 2,Borneo 2019, 295
- Zem Santo Dkk, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke, Jurnal Magistra, Vol.5, No 2,Merauke, Januari 2018, 52-63.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/924/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

27 Mei 2024

Yth . Kepala SMP Negeri 3 Pakem
Jl. Harjobinangun, Pojok, Hargobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55582

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : WI Daad Duta Muhammad
NIM : 20601244109
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 PAKEM
Waktu Penelitian : 20 - 28 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan
seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PAKEM
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895682 laman: smpn3pakem.sch.id surel: smpligapakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 421/ 349/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : C. Cahayaningsih, M.Pd
NIP : 19700929 199512 2 002
Pangkat/gol.ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Pakem

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Widaad Duta Muhammad
NIM : 20601244019
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pakem pada tanggal 20-28 Juni 2024. untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pakem.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Uji validitas dukungan orang tua

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
				Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	102.3000	141.907	.392	.689
P02	102.2667	141.651	.433	.685
P03	102.4667	142.602	.375	.687
P04	102.5667	138.875	.366	.682
P05	103.9000	140.438	.457	.690
P06	103.7667	141.047	.382	.699
P07	103.9667	140.516	.486	.682
P08	103.7667	138.461	.420	.680
P09	102.1667	140.040	.442	.700
P10	102.1667	141.247	.437	.700
P11	102.7000	134.562	.605	.669
P12	102.2000	141.683	.403	.705
P13	103.4333	134.668	.546	.671
P14	103.8000	137.683	.449	.678
P15	104.0000	139.931	.567	.680
P16	103.7667	140.702	.369	.687
P17	103.2667	138.133	.431	.679
P18	103.7000	135.872	.632	.672
P19	102.2000	138.648	.485	.694
P20	102.1000	137.369	.418	.701
TOTAL	52.8333	37.109	1.000	.691

Lampiran 4. Uji validitas motivasi belajar

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	127.8000	264.234	.406	-	.743
P02	127.7333	262.340	.566	-	.740
P03	127.8000	253.821	.817	-	.731
P04	127.8667	261.085	.611	-	.739
P05	128.0333	257.551	.657	-	.735
P06	128.0000	262.276	.562	-	.740
P07	128.1333	261.016	.463	-	.740
P08	127.9333	266.271	.375	-	.745
P09	127.7000	259.666	.697	-	.737
P10	128.0000	257.793	.631	-	.736
P11	127.7333	260.823	.643	-	.739
P12	127.7333	258.823	.593	-	.737
P13	127.7667	260.323	.676	-	.738
P14	127.7333	265.926	.385	-	.745
P15	128.0333	257.895	.687	-	.736
P16	127.5667	261.978	.642	-	.740
P17	127.5000	263.569	.648	-	.741
P18	127.7333	257.375	.820	-	.734
P19	127.9667	258.378	.529	-	.748
P20	128.3333	256.782	.493	-	.736
TOTAL	65.5667	68.530	1.000		904

Lampiran 5. Kuesioner penelitian

1. Kuesioner dukungan orang tua

Angket Dukungan Orang tua

Bio Data Responden

Nama Orang tua :

Pekerjaan Orang tua :

Nama siswa :

Usia siswa :

1. Baca dan pahami dengan baik semua pernyataan dibawah ini.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sebelah kanan pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Jawaban yang anda pilih harus jujur, sesuai dengan hati nurani anda sendiri dan tanpa pengaruh dari orang lain.
4. Jawaban yang anda pilih dijamin kerahasiaanya.
5. Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

6. Kuesioner Penelitian

A. Dukungan Orang Tua.

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang dukungan orang tua peserta didik.

NO	PERNYATAAN / PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Dukungan Emosional					
Yaitu dukungan orang tua terhadap individu untuk memberikan keyakinan bahwa individu dicintai dan diperhatikan					
1	Orang tua selalu mendengarkan keluh kesah saya tentang pembelajaran	✓	.	.	.

2	Orang tua saya Bahagia Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus	✓			
3	Orang tua saya tidak membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran				✓
4	Saya merasa nyaman ketika berada disekitar orang tua saya	✓			
5	Motivasi yang diberikan orang tua saya, membuat saya lebih percaya diri dalam mengerjakan	✓			
6	Saat mendapat nilai yang jelek, orang tua saya marah kepada saya			✓	

Dukungan Penilaian

Penilaian, yaitu dukungan orang tua terhadap individu sebagai bahan introspeksi diri dan motivasi baginya agar berbuat lebih baik dari sebelumnya

7	Orang tua memberikan pujian ketika saya memperoleh prestasi	✓			
8	Saya diberi hadiah berupa uang atau barang saat saya mendapatkan nilai bagus		✓		
9	Orang tua saya tidak terlihat senang saat saya mendapatkan nilai yang bagus				✓
10	Ketika saya menginginkan sesuatu orang tua memberikan persetujuan secara lugas.	✓			
11	Orang tua saya menerima permintaan saya ketika ingin ditemani belajar		✓		
12	Orang tua tidak mendukung setiap pilihan hidup saya	✓			

Dukungan Instrumental

Yaitu dukungan orang tua yang berupa Mendapatkan bantuan langsung dan jasa yang dapat membantu kegiatan individu

13	Orang tua menyempatkan waktu untuk membantu saya mengerjakan tugas	✓			
----	--	---	--	--	--

14	Orang tua tidak pernah membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan tugas				✓
Dukungan Informatif					
Yaitu dukungan orang tua yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah.					
15	Orang tua saya memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan	✓			
16	Nasehat yang diberikan orang tua saya membuat saya lebih bersemangat dalam belajar	✓			
17	Saya tidak mendapatkan nasehat dari orang tua saya ketika saya mendapatkan masalah	✓			
18	Setiap masalah yang di sekolah selalu memberitahu orang tua	✓			
19	Orang tua saya memberi arahan agar mengatur waktu belajar dengan baik	✓			
20	Orang tua saya tidak memberikan petunjuk ketika saya kesulitan dalam belajar	✓			

TERIMAKASIH BANYAK ATAS PERHATIANNYA ☺

2. Kuesioner motivasi belajar

Angket Motivasi Belajar

Bio Data Responden

Nama Siswa : F

Kelas : V

Usia Siswa : 14

Nama Orang Tua : T

Pekerjaan Orang tua : W

1. Baca dan pahami dengan baik semua pernyataan dibawah ini.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sebelah kanan pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Jawaban yang anda pilih harus jujur, sesuai dengan hati nurani anda sendiri dan tanpa pengaruh dari orang lain.
4. Jawaban yang anda pilih dijamin kerahasiaanya.
5. Keterangan pilihan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

6. Kuesioner Penelitian

NO	PERNYATAAN / PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
Motivasi belajar Intrinsik					
Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi seingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.					
1	Saya mengikuti pembelajaran Penjas agar nilai saya bagus	✓			
2	Saya ingin rajin belajar penjas agar saya menjadi murid yang pandai dalam olahraga	✓			
3	Saya tidak senang jika nilai saya di atas KKM				✓
4	Saya mengikuti pembelajaran penjas agar badan saya sehat secara jasmani	✓			
5	Saya sering membaca buku yang berkaitan dengan penjas karena saya ingin menguasai berbagai jenis olahraga		✓		
6	Saya tidak bersemangat belajar penjas karena aktivitas diluar lapangan sangat melelahkan			✓	
7	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas agar cita-cita saya menjadi atlit tercapai			✓	
8	Saya malas belajar penjas karena tidak sesuai dengan bakat dan cita-cita saya		✓		
9	Pembelajaran penjas tidak berdampak positif bagi masa depan saya				✓
Motivasi belajar Ekstrinsik					
Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar					
10	Saya merasa senang saat guru memberikan nilai tambahan karena mengumpulkan tugas tepat waktu	✓			
11	Guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang tidak malu bertanya		✓		

14	Orang tua tidak pernah membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan tugas				✓
Dukungan Informatif					
Yaitu dukungan orang tua yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah.					
15	Orang tua saya memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan	✓			
16	Nasehat yang diberikan orang tua saya membuat saya lebih bersemangat dalam belajar	✓			
17	Saya tidak mendapatkan nasehat dari orang tua saya ketika saya mendapatkan masalah	✓			
18	Setiap masalah yang di sekolah selalu memberitahu orang tua	✓			
19	Orang tua saya memberi arahan agar mengatur waktu belajar dengan baik	✓			
20	Orang tua saya tidak memberikan petunjuk ketika saya kesulitan dalam belajar	✓			

TERIMAKASIH BANYAK ATAS PERHATIANNYA ☺

Lampiran 6. Hasil ulangan assesment sumatif akhir semester

Kelas	Nilai	Kelas	Kelas	Nilai	Kelas	Nilai
VIII-A	51,43	VIII-B	Nilai	VIII-C	Nilai	VIII-D
VIII-A	88,57	VIII-B	51,43	VIII-C	77,14	48,57
VIII-A	82,86	VIII-B	80	VIII-C	77,14	42,86
VIII-A	71,43	VIII-B	77,14	VIII-C	51,43	62,86
VIII-A	77,14	VIII-B	57,14	VIII-C	60	77,14
VIII-A	80	VIII-B	77,14	VIII-C	60	65,71
VIII-A	85,71	VIII-B	74,29	VIII-C	68,57	60
VIII-A	68,57	VIII-B	71,43	VIII-C	54,29	68,57
VIII-A	62,86	VIII-B	51,43	VIII-C	57,14	68,57
VIII-A	65,71	VIII-B	74,29	VIII-C	65,71	71,43
VIII-A	54,29	VIII-B	54,29	VIII-C	54,29	54,29
VIII-A	80	VIII-B	65,71	VIII-C	65,71	0
VIII-A	71,43	VIII-B	80	VIII-C	65,71	57,14
VIII-A	42,86	VIII-B	62,86	VIII-C	77,14	60
VIII-A	80	VIII-B	65,71	VIII-C	65,71	62,86
VIII-A	80	VIII-B	68,57	VIII-C	77,14	60
VIII-A	57,14	VIII-B	65,71	VIII-C	77,14	57,14
VIII-A	88,57	VIII-B	74,29	VIII-C	68,57	65,71
VIII-A	82,86	VIII-B	65,71	VIII-C	74,29	60
VIII-A	62,86	VIII-B	60	VIII-C	77,14	74,29
VIII-A	77,14	VIII-B	68,57	VIII-C	71,43	60
VIII-A	77,14	VIII-B	48,57	VIII-C	62,86	45,71
VIII-A	68,57	VIII-B	37,14	VIII-C	65,71	71,43
VIII-A	68,57	VIII-B	60	VIII-C	71,43	51,43
VIII-A	48,57	VIII-B	74,29	VIII-C	60	42,86
VIII-A	62,86	VIII-B	68,57	VIII-C	0	60
VIII-A	54,29	VIII-B	88,57	VIII-C	51,43	82,86
VIII-A	65,71	VIII-B	60	VIII-C	54,29	42,86
VIII-A	48,57	VIII-B	45,71	VIII-C	54,29	71,43
VIII-A	60	VIII-B	42,86	VIII-C	60	65,71
VIII-A	71,43	VIII-B	74,29	VIII-C	45,71	37,14
VIII-A	74,29	VIII-B	80	VIII-C	62,86	62,86
			62,86	VIII-C	51,43	68,57

Lampiran 7. Hasil skor kuesioner penelitian

Kelas	Dukungan Orang Tua	Motivasi Belajar
VIII-A	57	62
VIII-A	65	60
VIII-A	64	69
VIII-A	65	60
VIII-A	70	69
VIII-A	64	65
VIII-A	63	69
VIII-A	67	64
VIII-A	67	68
VIII-A	69	66
VIII-A	66	68
VIII-A	60	63
VIII-A	69	71
VIII-A	62	66
VIII-A	68	65
VIII-A	66	66
VIII-A	62	64
VIII-A	65	60
VIII-A	63	68
VIII-A	66	62

VIII-B	63	66
VIII-B	59	62
VIII-B	68	70
VIII-B	60	65
VIII-B	69	71
VIII-B	62	64
VIII-B	65	65
VIII-B	64	63
VIII-B	63	68
VIII-B	66	61
VIII-B	56	66
VIII-B	69	65
VIII-B	63	67
VIII-B	74	64
VIII-B	69	67
VIII-B	72	66
VIII-B	67	67
VIII-B	68	64
VIII-B	67	68
VIII-B	61	70
VIII-C	61	61
VIII-C	73	68
VIII-C	62	69
VIII-C	63	69

VIII-C	62	63
VIII-C	69	61
VIII-C	68	66
VIII-C	59	60
VIII-C	68	65
VIII-C	64	68
VIII-C	71	64
VIII-C	64	71
VIII-C	67	61
VIII-C	62	60
VIII-C	73	67
VIII-C	61	68
VIII-C	70	66
VIII-C	69	61
VIII-C	64	63
VIII-C	63	60
VIII-D	67	66
VIII-D	69	67
VIII-D	70	68
VIII-D	65	66
VIII-D	67	70
VIII-D	70	64
VIII-D	62	60
VIII-D	73	67
VIII-D	61	68
VIII-D	70	66
VIII-D	69	61
VIII-D	64	63
VIII-D	69	68
VIII-D	73	57
VIII-D	65	59
VIII-D	60	68
VIII-D	69	67
VIII-D	66	65
VIII-D	59	67
VIII-D	71	65

Lampiran 8. Data Penelitian

1. Data kuisioner variable dukungan orang tua (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	Total
1	3	4	4	2	4	4	4	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	57
2	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	65
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	64
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	65
5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	70
6	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	2	3	64
7	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	63
8	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	67
9	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	67
10	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	69
11	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	66
12	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	1	2	4	3	4	4	2	3	3	60
13	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	69
14	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	62
15	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	3	4	5	3	3	4	4	68
16	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	66
17	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	62
18	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	65
19	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	63
20	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	66
21	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	63
22	4	3	3	4	3	4	2	1	4	1	2	4	2	3	3	3	3	3	4	5	59
23	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	68
24	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
25	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	69
26	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	62
27	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	65
28	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	64
29	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	63
30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	66
31	3	3	2	3	3	1	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	56
32	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	69
33	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	63
34	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	74
35	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	69
36	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	72
37	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	67
38	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68
39	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	67
40	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	61
41	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	61
42	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	73
43	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	62
44	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	63
45	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	62
46	4	3	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	69
47	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	68
48	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	59
49	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	68
50	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	64
51	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	71
52	4	3	4	1	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	64
53	3	4	2	3	4	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	67
54	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	69
55	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
56	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	66
57	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	62
58	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	69
59	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	66
60	2	3	4	4	1	3	4	3	5	4	4	2	3	1	2	2	4	3	3	3	58
61	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
62	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	65
63	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	60
64	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	69
65	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	66
66	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	59
67	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	71
68	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	67
69	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	69
70	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	70
71	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	65
72	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67
73	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	70
74	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	62
75	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	73	
76	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
7																					

2. Data kuisioner variable motivasi belajar (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	Total
1	4	4	3	4	3	3	4	1	3	1	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	62
2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	60
3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	69	
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	60
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69
6	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	69
8	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	64
9	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	68
10	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	66
11	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	68
12	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	3	3	63
13	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	71
14	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66
15	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	65
16	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	66
17	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	64
18	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	60
19	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	68
20	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	62
21	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	66
22	3	3	4	3	4	3	2	1	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	62
23	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	70
24	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	65
25	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	71
26	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	64
27	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	65
28	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	63
29	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	68
30	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	61
31	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	66
32	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	65
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	67
34	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	64
35	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	67
36	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	66
37	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	67
38	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	64
39	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	68
40	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	70
41	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	61
42	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	68
43	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	69
44	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	69
45	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	63
46	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61

47	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	66
48	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	4	4	2	4	4	3	3	60
49	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	65
50	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	68
51	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	64
52	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	71
53	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	61
54	4	3	3	1	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	62
55	3	4	4	3	1	3	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	66
56	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	69
57	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	66
58	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	67
59	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	63
60	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	69
61	4	4	2	4	4	2	4	2	4	1	3	2	4	4	4	1	2	3	3	3	57
62	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	1	4	2	3	59
63	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	68
64	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	67
65	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	65
66	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	67
67	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	65
68	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	66
69	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	67
70	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	68
71	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66
72	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	70
73	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
74	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3							

Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Orangtua	.089	80	.185	.983	80	.370
Motivasi Belajar	.097	80	.060	.975	80	.126
Hasil Belajar	.076	80	.200*	.985	80	.463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	B	Error	Standardize Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics			
			Unstandardized Coefficients	d	Coefficients	Zero			Partia			
						Std.	Beta	t	Sig.	r	I	Part
Model	B	Error										
1 (Constant)	6.952	31.248				.222	.825					
Dukungan Orangtua	.789	.325		.271	.242	.018	.267	.266		.964	.964	1.037
Motivasi Belajar	.087	.412		.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964	.964	1.037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Uji Hetereokesdastistas

			Correlations		
			AbsRes	Dukungan Orangtua	Motivasi Belajar
AbsRes	Pearson Correlation		1	.052	.040
	Sig. (2-tailed)			.644	.727
	N		80	80	80
Dukungan Orangtua	Pearson Correlation		.052	1	.189
	Sig. (2-tailed)		.644		.094
	N		80	80	80
Motivasi Belajar	Pearson Correlation		.040	.189	1
	Sig. (2-tailed)		.727	.094	
	N		80	80	80

4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b											
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square	Change Statistics					
						Change	F Change	df1	df2	Sig. F	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.052	11.30773	.076	.076	3.179	2	77	.047	1.636

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 10. Regresi Linier Berganda

Model	B	Error	Coefficients ^a						Toleranc	e	VIF		
			Standardize			Correlations							
			Unstandardize	d	Coefficients	Zero	-	Correlat	Statistics				
Model	B	Error	Std.	Beta	t	Sig.	r	I	Part	e	VIF		
1 (Constant)	6.952	31.248			.222	.825							
Dukungan Orangtua	.789	.325		.271	2.428	.018	.275	.267	.266	.964	1.037		
Motivasi Belajar	.087	.412		.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964	1.037		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 11. Uji hipotesis

1. Uji t

Model	B	Error	Coefficients ^a						Toleranc	e	VIF		
			Standardize			Correlations							
			Unstandardize	d	Coefficients	Zero	-	Correlat	Statistics				
Model	B	Error	Std.	Beta	t	Sig.	r	I	Part	e	VIF		
1 (Constant)	6.952	31.248			.222	.825							
Dukungan Orangtua	.789	.325		.271	2.428	.018	.275	.267	.266	.964	1.037		
Motivasi Belajar	.087	.412		.024	.211	.834	.075	.024	.023	.964	1.037		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	812.884	2	406.442	3.179	.047 ^b
	Residual	9845.591	77	127.865		
	Total	10658.474	79			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

Lampiran 12. Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	Square	Adjusted R Square	Estimate of the R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
						R Square	Change in R Square	F Change	df1	df2
1	.276 ^a	.076	.052	11.30773	.076	3.179	2	77	.047	1.636

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 13. Dokumentasi



Dokumentasi Sekolah SMPN 3 Pakem



Dokumentasi Observasi ke Guru PJOK SMP 3 Pakem



Observasi wawancara orang tua murid SMP 3 Pakem



Dokumentasi memberikan kuesioner kepada murid SMPN 3 Pakem



Dokumentasi dari murid pengisian kuesioner orang tua